

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan murabahah, artinya kenaikan atau penurunan pada variabel CAR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan. Variabel CAR digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009 – 2016 berada antara 11,75% sampai dengan 15,00% artinya dalam batas wajar sesuai ketentuan yang diberikan Bank Indonesia, oleh karena itu CAR pada periode tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan murabahah, artinya jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga mengalami peningkatan. Tingkat NPF yang tinggi

mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar dan telah ditetapkan oleh BI yaitu maksimum sebesar 5%.

3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Artinya jika DPK mengalami peningkatan maka pembiayaan murabahah yang disalurkan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. DPK merupakan salah satu sumber daya finansial yang dimiliki suatu bank untuk melakukan kegiatan pembiayaan, dengan memiliki DPK yang tinggi maka pihak bank memiliki sumber dana yang besar untuk melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri, artinya semakin besar tingkat FDR pada suatu bank maka semakin besar pula tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Nilai FDR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009 + 2016 berada antara 80,51% sampai dengan 92,62% artinya bank tersebut dalam kondisi sehat, mengingat nilai rata-ratanya masih berada distandar nilai yang telah ditetapkan oleh BI pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/12/PBI/2014 yaitu antara 85% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik serta dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang telah diterima.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis-analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri diharapkan untuk dapat memprioritaskan dalam penjangkaran Dana Pihak Ketiga (DPK) karena terbukti sebagai variabel dominan mempengaruhi pembiayaan syariah. Langkah yang harus dilakukan adalah menawarkan berbagai produk seperti tabungan atau deposito mudharabah, giro, dan produk lainnya yang lebih menarik melalui promo, bonus, hadiah atau dengan tawaran bagi hasil yang lebih besar.
2. Bank Syariah Mandiri diharapkan berusaha lebih selektif dalam hal penyaluran pembiayaan, bank perlu menetapkan strategi yang lebih kondusif agar terhindar dari resiko pembiayaan yang tidak diinginkan seperti pembiayaan yang bermasalah.
3. Bank Syariah Mandiri diharapkan mampu menjaga kinerja perbankan itu sendiri terutama dalam hal pembiayaan, baik itu pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan lainnya.
4. Bank Syariah Mandiri diharapkan lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai produk dan sistem yang diterapkan dalam perbankan syariah, agar masyarakat lebih berpartisipasi dan sekaligus merasakan pentingnya keberadaan perbankan syariah.